

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai upaya meningkatkan hasil Pembelajaranpembelajaran siswa tentang konsep penggunaan uangpada mata pelajaran IPS kelas III SDN 2 Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan”.

Oleh
Euis Juansah ,S.Pd Sd

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasis belajar siswa, Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar IPS pada konsep penggunaan uang dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan CTL pada siswa kelas III SD Negeri 2 Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2015/2016. Bentuk penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus perbaikan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan tahun 2016 pada pelajaran IPS dengan jumlah populasi siswa sebanyak 26 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan berupa: (a) perencanaan tindakan; (b) pelaksanaan tindakan; (c) pengamatan tindakan; dan (d) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata – rata 59,23 dari pra siklus, 63,08 pada siklus 1 pertemuan 1, 68,08 pada siklus 1 pertemuan 2 dan 80,00 pada siklus 2 pertemuan 1, 84,61 pada siklus 2 pertemuan 2. Sementara dari prosesntasi ketuntasan terjadi peningkatan dari 46,15% pada pertemuan 1 Siklus I, menjadi 65,38% pada pertemuan 2 Siklus 1, Menjadi 84,62% pada petemuan 1 Siklus II dan menjadi 96,15% pada pertemuan 2. Dari data hasil diatas maka nilai dan ketuntasan selalu mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut : Dengan penerapan CTL dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri 2 Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci :Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

A. Pendahuluan

Sekolah menjadi salah satu tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang khusus menjadi tanggung jawab guru. Mengenai sistem pendidikan di dasarkan pada lamanya jangka

waktu seseorang mencapai kedewasaannya, hal ini nampak jelas dengan penyelenggara sekolah secara bertingkat dan proses belajar mengajarnya dalam bentuk klasikal. Sedangkan isi pendidikan ini dituangkan dalam

bentuk kurikulum. Hal ini tentunya disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat.

Mengingat bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, maka makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila guru dalam memilih metode mengajar tepat dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

Pada saat proses pembelajaran di kelas III dengan mata pelajaran IPS tentang konsep penggunaan uang dengan memakai metode ceramah, media tulisan guru di papan tulis dengan materi menceritakan kegiatan sehari – hari sebelum berangkat ke sekolah. Pada kegiatan inti: guru menjelaskan materi siswa mendengarkan. Guru mengadakan tanya jawab, sebagian siswa belum ada yang bertanya. Pada kegiatan akhir guru mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan

siswa dalam belajar dengan hasil sebagai berikut : Nilai tertinggi : 80; Nilai terendah : 50 dan rata – rata nilai : 59,23.

Melihat realita di atas maka guru harus dapat melaksanakan perbaikan sistem pembelajaran, selama ini pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan alat peraga kurang menarik perhatian siswa, sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu dari berbagai sumber dijelaskan bahwa cara pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa sehingga diharapkan prestasi belajar dapat memuaskan. Untuk mengetahui benar tidaknya penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan prestasi belajar IPS maka perlu diadakan penelitian.

B. Metodologi Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model yang didasarkan atas konsep pokok

bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah pelaksanaan penelitian, yaitu :

1. Perencanaan atau Planning
2. Tindakan atau Acting
3. Pengamatan atau *Observing*
4. Refleksi atau Refleking (Arikunto, 2002: 83).

Prosedur penelitian tindakan pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut :

Siklus I

- a. Persiapan
Persiapan yang dilakukan untuk proses penelitian tindakan kelas ini adalah mendata seberapa banyak anak yang kesulitan belajar IPS
- a. Pelaksanaan pada tanggal 21 Maret 2016
 - 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Anak – anak yang akan ditingkatkan prestasi belajar IPS dengan penerapan pendekatan kontekstual teaching and learning (CTL). Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini antara lain :

- Pengumpulan data diri anak yang prestasi belajarnya IPSnya rendah.
- Mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan memecahkannya.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat yakni Pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL

2) Tahapan Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru menerapkan metode pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL
- b. Siswa belajar dalam situasi pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan CTL
- c. Memantau perkembangan prestasibelajar yang terjadi pada anak.

3) Tahapan Observasi

Dalam waktu yang bersamaan peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakandan hasil tindakan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Observasi ini meliputi kegiatan

mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap gejala dari proses dan hasil yang dicapai setelah pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan pendekatan CTL dalam mata pelajaran IPS.

4) Tahapan Refleksi Tahapan

Rekomendasi Hasil yang didapat dalam evaluasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Hasil analisis data yang diperoleh dalam

tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Siklus II

Prosedur penelitian tindakan pada siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Persiapan

- a. Persiapan yang dilakukan membuat skenario pembelajaran dengan menerapkan ceramah, pendekatan CTL dan tanya jawab, kemudian menyiapkan soal latihan yang akan dikerjakan siswa.
- b. Mendesain alat evaluasi untuk mengukur kemampuan intelektual siswa pada mata pelajaran ips.

2) Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap

ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan dan penelitian ini dimulai dengan proses pembelajaran selanjutnya diakhiri dengan observasi dan refleksi. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 4 April 2016 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar
- b. Mengecek pemahaman materi pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL
- c. Guru membagikan lembar kerja
- d. Dengan bimbingan guru, siswa mengerjakan lembar kerja
- e. Secara bergilir siswa melaporkan hasil kerjanya
- f. Siswa menyimpulkan materi pelajaran

dengan bimbingan guru

3) Tahapan Observasi

Dalam waktu yang bersamaan peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan penelitian. Dalam penelitian ini penulis dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Observasi ini meliputi kegiatan mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap gejala dari proses dan hasil yang dicapai setelah pembelajaran IPS dilaksanakan dengan penerapan pendekatan CTL dan perubahan-perubahan yang terjadi.

4) Tahapan Refleksi Tahapan Rekomendasi

Hasil yang didapat dalam evaluasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan

melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Hasil analisis data yang diperoleh dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya pembelajaran dengan penerapan CTL yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri 2 Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

2. Metode Pengumpulan

Data

Data dalam PTK adalah segala bentuk informasi yang terkait dengan kondisi, proses, dan keterlaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Data yang diperoleh yaitu data kualitatif yang berupa angka atau bilangan,

baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan cara:

1. Menghitung jumlah,
2. Menghitung rata-rata (rerata),
3. Menghitung nilai persentase,
4. Membuat grafik,

Data-data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan oleh observer untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan indikator. Kemampuan mengingat fakta, kemampuan mengingat

konsep, kemampuan mengingat prosedur, kemampuan mengingat prinsip, dan kemampuan menggunakan prosedur.

2. Test tertulis yaitu melaksanakan evaluasi sesudah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk soal berupa uraian dengan KKM 70 dan ketuntasan 96 %

Data yang telah terkumpul dilakukan analisis dengan cara membandingkan pada setiap siklus apakah ada peningkatan atau tidak. Untuk hasil observasi dilakukan prosentasi pada setiap hasil observasi, sedangkan untuk nilai tes berdasarkan kriteria ketuntasan minimal sebagai tolak ukur pencapaian keberhasilan belajar

siswa pada mata pelajaran IPS.

Dalam pengumpulan data penelitian membutuhkan untuk pengambilan data untuk penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian digunakan selama tindakan berlangsung.

Hal ini tersebut dilakukan sebagai upaya untuk membantu kelancaran penelitian dan untuk melihat perkembangan proses dan hasil PTK. Instrumen yang digunakan antara lain:

1. Lembar Penilaian

Penilaian dilakukan setiap tindakan, aspek yang dinilai adalah proses dan hasil. Penilaian proses terdiri dari :

- a. LKS secara kelompok dalam post tes unjuk kerja
- b. Evaluasi secara individu

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang digunakan teman sejawat atau observer untuk mengobservasi peneliti sebagai bahan untuk menemukan masalah yang didapat dalam penelitian.

3. Metode Analisis Data

Analisis dan pengolahan data dilakukan selama penelitian dari awal hingga akhir penelitian data diperoleh dari kumpulan instrument dan dideskripsikan untuk

diambil
kesimpulannya. Adapun
langkah analisis data
dilakukan dengan cara
sebagai berikut :

- a. Penyeleksian data
yaitu pemilihan data
yang akurat yang
dapat menjawab
fokus penelitian dan
memberikan
gambaran tentang
hasil penelitian.
- b. Pengklasifikasian
data yaitu
pengelompokan data
yang telah
diseleksi, pengklasifi-
kasian data bertujuan
untuk memudahkan
pengolahan data dan
pengambilan
keputusan
berdasarkan
prosentase yang
dijadikan pegangan.
- c. Pentabulasi data, di-
lakukan setelah data
diklasifikasikan
berdasarkan tujuan

penelitian kemudian
ditabulasikan dalam
bentuk tabel dengan
tujuan
untuk mengetahui
frekuensi masing-
masing alternative
jawaban yang satu
dengan yang lain
agar mempermudah
membaca data.

Ketiga komponen
tersebut dijadikan pegangan
dalam
meningkatkan analisis menuj-
u pencapaian dan perbaikan
pembelajaran. Dengan
demikian dapat memberikan
kejelasan terhadap
pelaksanaan kegiatan yang
dituangkan sehingga orang
lain dapat membaca dengan
mudah.

Penganalisaan data
dilakukan dengan
menggunakan teknik
analisis data melalui
statistik. Adapun data yang
dikumpulkan adalah data
untuk data untuk mencari

menggunakan rata-rata nilai siswa menggunakan rumus statistika. Adapun secara umum menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut : $X = \frac{\sum x}{n}$

X = Nilai rata-rata yang dicari
 $\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh
 n = Jumlah siswa

Berdasarkan rumus tersebut di atas akan dihasilkan nilai rata-rata siswa yang merupakan gambaran dari setiap siklus. Berhasil dan meningkatnya hasil siswa dilihat dari hasil nilai rata-rata.

4. Indikator Keberhasilan

Peningkatan indikatornya adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dari kurang baik menjadi baik. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IIISD

Negeri 2 Ragawacana menggunakan penerapan pendekatan CTL indikatornya adalah nilai evaluasi siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (68) dan prosentase ketuntasan mencapai prosentase ketuntasan minimal (80%).

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

1.1 Deskripsi

Prestasi Belajar Siklus I

Dari hasil ulangan harian sebelum kegiatan perbaikan pembelajaran dapat diketahui hasilnya sebagai berikut :
 Dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran IPS dapat diketahui nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 80 dan

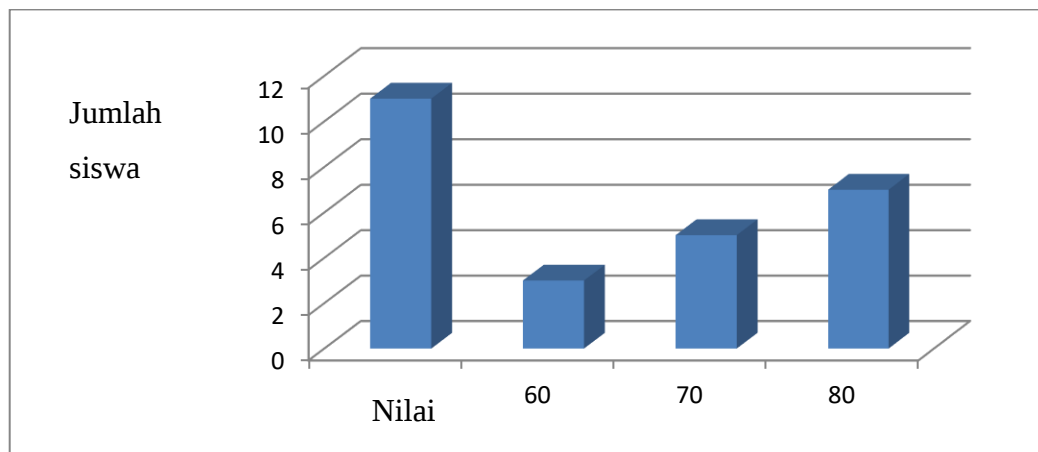
yang terendah adalah 50, dengan rata – rata hasil ulangan harian adalah 63,08. Adapun data lengkap perolehan nilai siswa

pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel .1
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	50	11	42,31 %
2	60	3	11,54 %
3	70	5	19,23%
4	80	7	26,92 %
Jumlah		26	100 %

Dari data dalam tabel 1.1 di atas bila dibuat dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 1.1. Histogram Prestasi Belajar IPS Siklus I

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

a. Paparan Data Hasil Penelitian

Setelah selesainya siklus 1 maka siswa dites dengan soal

formatif dengan hasil test sebagai berikut :

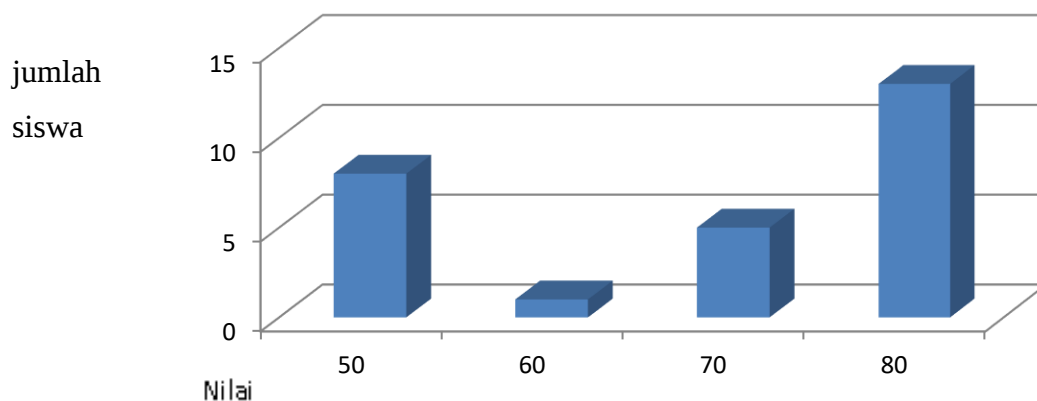
Dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran IPS dapat diketahui nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 80 dan yang terendah adalah

50, dengan rata – rata hasil ulangan test formatif adalah 68,08. Adapun data lengkap perolehan nilai siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.
Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Nilai	Frekuensi	Prosentasi
1	50	8	30,77 %
2	60	1	3,85 %
3	70	5	19,23 %
4	80	12	46,15 %
	Jumlah	26	100 %

Dari data dalam tabel.2 di atas bila dibuat dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar .2. Histogram Prestasi Belajar IPS Pada Siklus I Pertemuan 2

b. Kendala yang muncul pada Pembelajaran Siklus I

Masalah yang muncul dalam pembelajaran siklus 1 dapat dilihat oleh peneliti saat berlangsungnya proses

pembelajaran dan hasil test formatif yang dilakukan setelah selesai pembelajaran. Adapun masalah yang timbul dalam pembelajaran siklus I antara lain:

- 1) Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dirasa kurang
- 2) Kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas atau soal pertanyaan kurang karena kemampuan anak dalam memahami kata-kata dirasa kurang, apalagi dengan model soal yang memadukan berbagai jenis bahan contoh yang berbeda-beda.
- 3) Keterampilan bertanya dirasakan kurang karena anak masih sukar memahami konsep penggunaan uang
- 4) Kemampuan mengemukakan pendapat masih dirasa kurang baik.

b. Implementasi Penyelesaian Permasalahan Siklus I

Rancangan Strategi penyelesaian masalah dan paparan langkah implementasi penyelesaian dalam siklus 1

- 1) Untuk mengaktifkan anak – anak yang kurang aktif dapat dilakukan dalam pembelajaran siklus II dengan menyusun lembar kerja yang membuat setiap anggota kelompok menjadi aktif.

- 2) Untuk meningkatkan kemampuan anak menyelesaikan soal pertanyaan, maka pada siklus dibuat dengan variasi soal yang mudah dipahami oleh anak agar anak mampu memahami soal pertanyaan dengan baik

- 3) Agar anak dapat memiliki kemampuan bertanya dengan baik maka pada siklus II guru akan membuat lembar kerja yang memungkinkan anak lebih aktif lagi. Selain itu pada siklus 1 jumlah kelompok terasa terlalu banyak yakni 6 orang sehingga ada sebagian anak kurang terlibat dalam proses diskusi dalam kelompok maka pada siklus II jumlah anggota kelompok diperkecil menjadi 4 orang siswa dan setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

- 4) Agar dapat membangkitkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa maka pada siklus II guru akan

memberikan tugas dan pertanyaan pada siswa yang dirasa kurang aktif pada siklus 1.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

- a. Paparan Hasil Pembelajaran
Siklus II Pertemuan 1 :
Setelah selesainya siklus II pertemuan 1 maka siswa dites dengan soal formatif

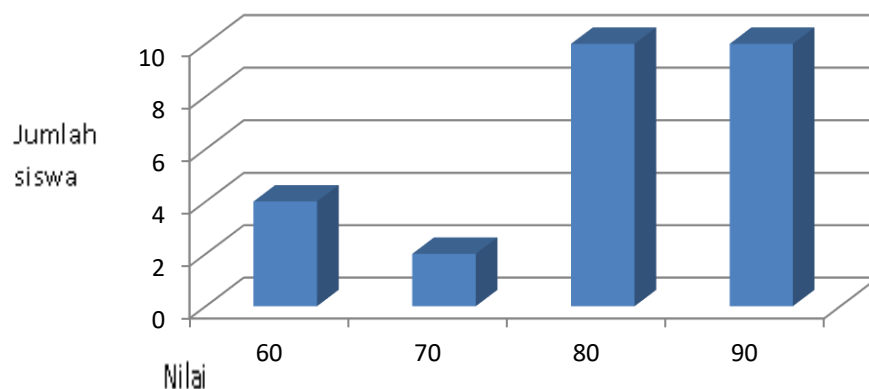
dengan hasil test sebagai berikut :

Dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran IPS dapat diketahui nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 90 dan yang terendah adalah 60, dengan rata-rata hasil ulangan test formatif adalah 80,00. Adapun data lengkap perolehan nilai oleh siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .3
Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	60	4	15,39 %
2	70	2	7,69 %
3	80	10	38,46 %
4	90	10	38,46 %
	Jumlah	26	100 %

Dari data dalam tabel 3 di atas bila dibuat dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar. 3 Histogram Prestasi Belajar IPS pada Siklus II pertemuan 1

b. Paparan Hasil Pembelajaran
Siklus II Pertemuan 2

Setelah selesainya siklus II pertemuan 2, maka siswa dites dengan soal formatif dengan hasil tes sebagai berikut :

Dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran IPS dapat

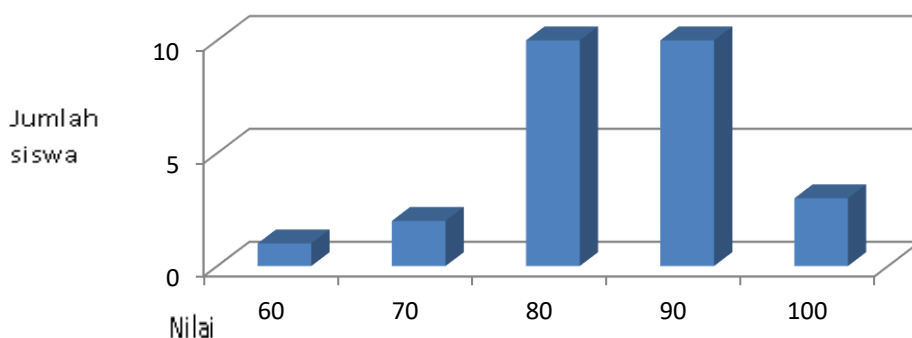
diketahui nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 100 dan yang terendah adalah 60, dengan rata-rata hasil ulangan test formatif adalah 84,62.

Adapun data lengkap perolehan nilai oleh siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4.
Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	60	1	3,85 %
2	70	2	7,69 %
3	80	10	38,46 %
4	90	10	38,46 %
5	100	3	11,54 %
	Jumlah	26	100 %

Dari data dalam tabel 4. di atas bila dibuat dalam bentuk diagram sebagai berikut :



:

Gambar 4.
Histogram Prestasi Belajar IPS pada siklus II pertemuan 2

Sedangkan untuk batas tuntas pelajaran IPS (KKM) siswa kelas III di SD Negeri 2 Ragawacana adalah

70 sehingga siswa yang dinyatakan tuntas belajar IPS setelah siklus II pertemuan 2 adalah 25 siswa dari 26

siswa (96,15 %), karena Prosentase ketuntasan kelas 96,15 % sehingga dapat dikatakan siswa dikelas III memperoleh ketuntasan kelas secara klasikal .

Pada pembelajaran siklus 2 permasalahan yang muncul tidak begitu berarti artinya hampir semua anak telah mengikuti pembelajaran dengan baik perihal keaktifan dalam proses belajar mengajar serta keaktifan bertanya pada guru sudah mulai tumbuh dengan baik.

Perihal kemampuan anak mamahami konsep penggunaan uang dapat dipahami karenasoal telah dibuat secara bahasa sederhana dan

mengacu padapengalaman siswa sehari – hari.

Karena permasalahan dalam siklus 2 kurang begitu berarti maka perlu adanya langkah-langkah penyelesaian masalah.Dalam hal ini perlu disampaikan adanya saran kepada peneliti lain bahwa untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep mengenal penggunaan uang ,dapat dilakukan dengan metode belajar kelompok dengan media konkret.

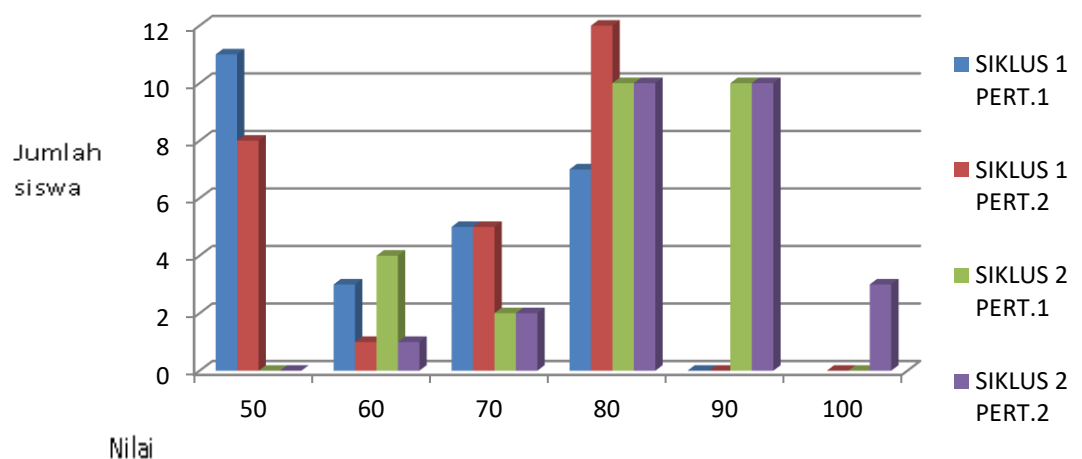
Dari pembahasan diatas dapat dibuat suatu perbandingan antara sebelum Siklus Idan Siklus II pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.
Perbandingan Prestasi IPS Siswa Kelas III

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Nilai 50	11 siswa	8 siswa	- siswa	- siswa
2	Nilai 60	3 siswa	1 siswa	4 siswa	1 siswa
3	Nilai 70	5 siswa	5 siswa	2 siswa	2 siswa
4	Nilai 80	7 siswa	12 siswa	10 siswa	10 siswa
5	Nilai 90	- siswa	- siswa	10 siswa	10 siswa
6	Nilai 100	- siswa	- siswa	- siswa	3 siswa
7	Nilai Rata-rata	63,08	68,08	80,00	84,61
8	Siswa Tuntas	12 siswa	17 siswa	22 siswa	25 siswa

9	Prosentase Siswa Tuntas	46,15 %	65,38 %	84,62 %	96,15 %
10	Siswa Tak Tuntas	14 siswa	9 siswa	4 siswa	1 siswa
11	Prosentase Siswa Tak Tuntas	53,85 %	34,62 %	15,38 %	3,85 %

Dari tabel 5. di atas dapat dibuat diagram sebagai berikut :



Gambar 5
Histogram Perbandingan Prestasi Belajar IPS pada Siklus I
Pertemuan 1 dan Siklus II pertemuan 1 dan 2

2. Pembahasan

1. Pembahasan dari Setiap Siklus

a. Pembahasan dari Siklus I Pertemuan 1

- 1) Rata – rata yang diperoleh siswa sebesar 63,08.
- 2) Siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas sebanyak 12 orang

3) Siswa yang mendapatkan nilai antara 60 sampai 69 sebanyak 3 orang

4) Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60 sebanyak 11 orang

5) Siswa yang telah dinyatakan memiliki ketuntasan belajar (dengan nilai 70

keatas) sebanyak 12 orang dari jumlah 26 siswa atau 38,24 %,sedangkan anak yang belum tuntas sebanyak 14 orang dari jumlah 26 siswa atau 53,85 %.

nilai 70 ke atas) sebanyak 17 orang dari jumlah 26 siswa atau 68,08 % sedangkan anak yang belum tuntas sebanyak 9 orang dari jumlah 26 siswa atau 34,62 %

b. Pembahasan dari Siklus I
Pertemuan 2

- 1) Rata – rata yang diperoleh siswa sebesar 68,08.
- 2) Siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas sebanyak 17 orang
- 3) Siswa yang mendapatkan nilai antara 60 sampai 69 sebanyak 1 orang
- 4) Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60 sebanyak 8 orang
- 5) Siswa yang telah dinyatakan memiliki ketuntasan belajar (dengan

c. Pembahasan dari Siklus I
Pertemuan 1

- 1) Rata – rata yang diperoleh siswa sebesar 63,08.
- 2) Siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas sebanyak 12 orang
- 3) Siswa yang mendapatkan nilai antara 60 sampai 69 sebanyak 3 orang
- 4) Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60 sebanyak 11 orang
- 5) Siswa yang telah dinyatakan memiliki ketuntasan belajar (dengannilai 70 keatas) sebanyak 12 orang dari jumlah 26 siswa atau 38,24

%,sedangkananak
yang belum tuntas
sebanyak 14 orang
dari jumlah 26 siswa
atau 53,85 %.

d. Pembahasan dari Siklus I
Pertemuan 2

1) Rata – rata yang
diperoleh siswa sebesar 68,08.

2) Siswa yang
mendapatkan nilai 70 ke atas
sebanyak 17 orang

3) Siswa yang
mendapatkan nilai
antara 60 sampai 69
sebanyak 6 orang

4) Siswa yang
mendapatkan nilai kurang dari 60
sebanyak 1 orang

5) Siswa yang telah
dinyatakan memiliki ketuntasan
belajar (dengan

Nilai 70 ke atas)
sebanyak 17 orang
dari jumlah 26 siswa
atau 68,08

%,sedangkan anak
yang belum tuntas
sebanyak 9 orang dari

jumlah 26 siswaatau
34,62 %.

**2. Pembahasan hasil
Analisis Data**

Setelah melakukan
dan menyelesaikan
pembelajaran dengan
penerapan pendekatan
CTL nampak bahwa hasil
klasikal dari nilai pre tes
sebelum pembelajaran
denganCTL jika dilihat
dari nilai rata-rata kelas
memang sudahkurang baik
yaitu dapat dilihat bahwa
rata-rata nilai 59,23 dan
rata-rata nilaihari setelah
mendapat pembelajaran
dengan penerapan CTL
mencapai 84,61 lagi pula
jika dicermati lebih
mendalam pada hitungan
di atas nampak bahwa ada
sebanyak 25 siswa dari 26
siswa atau 96,15 % siswa
pada siklus II yang
mendapatkan nilai post tes
lebih dari 70.

Hal ini berarti
bahwa dari segi ketuntasan
belajar (disini digunakan

criteria tuntas belajar jika siswa mendapatkan nilai 70 atau lebih). Disisi lain dapat dilihat bahwa dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan penerapan CTL ternyata telah memacu siswa untuk lebih giat belajar .

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran IPS di kelas III SDN 2 Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan meningkat hasil belajarnya

D. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam dalam Bab IV dapat diketahui bahwa :

- a. Nilai rata prestasi belajar IPS siswa kelas III pada siklus I pertemuan 1 sebesar 63,08, pada siklus I pertemuan 2 sebesar 68,08,

pada siklus II pertemuan 1 sebesar 80,00 dan pada siklus II pertemuan 2 sebesar 84,61 sehingga terdapat kenaikan nilai rata – rata dari siklus I ke siklus II.

- b. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan angka sebesar 46,15% (12 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 26 siswa), pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan angka sebesar 65,38 % (17 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 26 siswa), pada siklus II pertemuan 1 sebesar 84,62 % (22 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 26 siswa) dan pada siklus II pertemuan 2 sebesar 96,15 % (25 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 25 siswa). Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan

belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut : Melalui Penerapan Pendekatan CTL dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri 2 Ragawacana tahun pelajaran 2015 / 2016.

2.Saran

Beritik tolak dari simpulan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Siswa

- a. Apabila memiliki problem mintalah bantuan kepada siapa saja yang dapat dipercaya, jangan biarkan problem itu dipendam karena akibatnya tidak baik bagi diri sendiri.
- b. Hadapilah setiap masalah yang timbul dengan tabah dan jangan lekas putus asa serta cepatlah minta bantuan kepada guru wali kelas di sekolah.
- c. Belajar atau membaca jangan dirasakan suatu beban tetapi

hendaknya merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

- d. Ikutilah pelajaran dengan senang hati dan sungguh-sungguh jangan malu dan takut untuk bertanya, agar prestasimu menjadi meningkat lebih baik.
- e. Hendaknya siswa mengadakan peningkatan efektivitas belajar, karena dengan meningkatkan efektivitas belajar berarti meningkatkan prestasi belajar siswa.
- f. Menggunakan media pembelajaran secara optimal sesuai dengan pokok bahasa terutama sumber belajar yang dirancang.

2. Kepada Guru

- a. Sebagai guru hendaknya mencoba melaksanakan PTK, karena dengan PTK guru dapat merefleksi diri atas pekerjaan di kelasnya, keberhasilan dan kegagalan serta mencari alternative pemecahan

masalah baik secara sendiri maupun secara kolaborasi.

- b. Penyajian materi pelajaran hendaknya diberikan secara bervariasi (menggunakan macam-macam model pembelajaran) sehingga siswa lebih tertantang untuk belajar lebih baik.
- c. CTL merupakan salah satu strategis pengajaran yang berasosiasi dengan pendekatan kontekstual yang penerapan pembelajaran ini diharapkan akan dapat memberi kontribusi yang sangat signifikan dalam rangka mendongkrak mutu pendidikan secara optimal, oleh karena itu hendaknya guru mencoba menggunakan strategi pembelajaran lainnya.

3. Kepada Sekolah

- a. Perlu menggiatkan adanya kelompok belajar, sebab dengan giatnya kelompok belajar, maka waktu untuk belajar dapat meningkatkan kualitas belajar pun akan meningkat pula karena antara

anggota kelompok dapat saling tukar pikiran.

- b. Menyediakan media pembelajaran yang dirancang bagi siswa dan guru atau memakainya sesuai dengan materi/kurikulum perkembangan zaman khususnya pada mata pelajaran IPS
- c. Ikut mendorong siswa untuk belajar dan berprestasi dengan baik khususnya dalam mata pelajaran IPS.

4. Kepada Orang Tua dan Masyarakat

- a. Memperhatikan media pembelajaran bagi anaknya yang sedang belajar, khususnya dalam mata pelajaran IPS.
- b. Ikut serta mengusahakan kelengkapan media pembelajaran bagi anaknya, khususnya dalam mata pelajaran IPS.
- c. Bekerja sama dan seiring dengan guru dalam mendorong siswa untuk meningkatkan belajar dan memiliki jiwa berprestasi dengan menggunakan cara

belajar yang baik, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

- d. Hendaknya orang tua mampu menciptakan suasana yang harmonis di dalam keluarganya sehingga anak merasa betah tinggal di rumah.
- e. Hendaklah orang tua mampu menciptakan suasana yang harmonis dengan putra-

putrinya apabila ada masalah yang dihadapi putra putrinya dapat membantu memecahkannya.

- f. Orang tua hendaklah cepat tanggap terhadap perubahan – perubahan putra-putrinya yang hubungannya dengan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kurikulum (2006)
)Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar KTSP SD
Hera lestari Mikarsa ,dkk (2007)
Pendidikan anak di SD tentang teori-teori belajar Jakarta: Universitas Terbuka

Internet geogle
Mulya Sumantri, dkk (2007)
,Perkembangan Peserta Didik Jakarta : Universitas Terbuka

Depdikbud.1994.Kurikulum pendidikan Dasar .GBPP IPS .Jakarta Doantara Yasa.Pendekatan Kontextual atau Contextual Teaching and Learning (CTL)
Sunarso 1999.IPS.III.Jakarta Penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas Wida Widiyanti dan Ratih Hurriyati .IPS bse Kelas.III Penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas.

Tim Bina Karya Guru 2007.IPS 3 Jakarta Penerbit.Erlangga

Tim Bina Karya Guru 2007.IPS Terpadu 3.Jakarta.Penerbit. Erlangga

Suciati,dkk (2007)
.Belajar dan Pembelajaran 2 Jakarta : Universitas Terbuka

UU RI No. 20 ,2003.*Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: DPR RI

Wardani,I.G.W.K,dkk (2006)
.Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Universitas Terbuka

Winkel,(2005).
Psikologi Pengajaran .Yogyakarta : Media Abadi

